

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 17 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah secara resmi mengeluarkan surat edaran perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* (Kemendikbud, 2020). Peraturan ini secara tegas menyebabkan seluruh elemen pendidikan seperti guru dan murid untuk tetap mampu menjalankan proses belajar mengajar walau hanya dari rumah. Termasuk seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia yang hingga saat ini masih menerapkan proses kuliah dan belajar mahasiswa dari rumah, atau biasa disebut dengan sistem kuliah daring.

Sistem belajar daring atau belajar berbasis internet maksudnya ialah pengajar dan pelajar dalam melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan akses internet sepenuhnya. Para pakar pendidikan telah mengartikan sistem belajar daring sebagai suatu proses pembelajaran dalam jaringan yang tidak mengharuskan pertemuan secara langsung antara pelajar dan pengajar di dalam kelas (Yuliana, Simarmata, Susanti, Mahawati, Sudarjo, Dwiyo & Yuniati, 2020). Pembelajaran biasanya dilakukan melalui *video conference, e-learning* atau *distance learning, google class, zoom, whatsapp*, serta media informasi lainnya (Agraheni, 2020).

Sistem belajar daring yang dilakukan secara tanpa tatap muka langsung, ternyata juga memberikan beberapa dampak positif bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring dapat memenuhi tujuan pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan berbagai perangkat yang terhubung dengan internet (Yunilan, dkk., 2020). Dampak positif lainnya ialah memicu percepatan transformasi pendidikan, pembelajaran *online* menjadi lebih *flexible* diakses dimanapun, memunculkan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di Perguruan tinggi dan sekolah, serta memunculkan banyak aplikasi belajar *online* yang dapat dan mudah diakses oleh pelajar (Adi, Oka & Wati, 2021).

Universitas Andalas merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang mengikuti anjuran pemerintah mengenai sistem belajar dari rumah. Sesuai aturan yang dikeluarkan pada tanggal 31 Maret 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, mewajibkan segala proses akademik Universitas Andalas dihentikan sementara dan dilanjutkan dirumah atau WFH ([www.UniversitasAndalas.ac.id](http://www.UniversitasAndalas.ac.id)). Begitupun dengan proses belajar mengajar di kelas yang diganti dengan sistem kuliah daring. Meski berlangsung dari kediaman masing-masing, tugas yang diterima oleh mahasiswa tidak hanya berupa tugas pribadi tetapi juga dalam bentuk tugas kelompok (Faizhan, 2020).

Sarwono & Meinarno (2012) mengartikan kelompok sebagai dua atau lebih individu yang memberikan persepsi dan dipersepsi menjadi kesatuan, terdapat komunikasi dan saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok, hubungan dan interaksi yang dihadirkan berupa timbal-balik

yang saling mempengaruhi dan memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong (Ahmadi, 2009). Pada mahasiswa, tugas kelompok dapat memberikan manfaat berupa terbaginya beban tugas kepada anggota lain sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing anggota (Faizhan, 2020).

Bekerja dalam suatu kelompok, ternyata juga dapat memicu individu untuk melepas tanggung jawabnya (Peranginangin, 2018). Beberapa individu akan memberikan usaha yang lebih sedikit ketika mereka berada dalam kelompok (Alia & Saloom, 2013). Hal-hal tersebut akan menyebabkan terganggunya kenyamanan anggota yang lain, dan dapat mempengaruhi kinerja dalam kelompok sehingga menyebabkan hasil akhir yang buruk (Teng & Luo, 2014). Menurunnya kontribusi atau performa individu dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok, dikenal dengan pemalasan sosial atau *social loafing*.

Latane, Williams, dan Harkins (1979), menjelaskan *social loafing* sebagai pengurangan kinerja individu selama bekerja dengan kelompok dibandingkan pada saat individu bekerja sendiri. Baron & Byrne (2005) mengatakan bahwa *social loafing* merupakan pengurangan motivasi dan usaha ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan bila mereka bekerja sendiri. Seterusnya menurut Myers (2012) *social loafing* merupakan kecenderungan individu untuk mengurangi usaha ketika bekerja di dalam kelompok dibandingkan bekerja secara pribadi.

Dari pengertian para ahli di atas, maka *social loafing* dapat diartikan sebagai sesuatu kecendrungan untuk berkurangnya usaha, tenaga, dan kontribusi



seorang ketika sedang bertugas dalam suatu kelompok. Piexon & Ferree (2008) mengatakan, bahwa individu yang melakukan *social loafing* biasanya tidak memberikan *effort* yang besar pada kelompoknya, dan lebih mengutamakan tugas pribadinya. Zhu (2013) juga menambahkan, bahwa meskipun kerjasama tim sangat dihargai dalam kelompok, namun kemungkinan untuk terjadinya *social loafing* tetap tidak dapat diabaikan. Hal ini tentunya akan menyebabkan menurunnya produktivitas dan hasil dari suatu kelompok.

Chidambaram & Tung (2005), menjelaskan tentang dimensi *social loafing*. Menurutnya *social loafing* dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu *Dilution effect* dan *Immediacy gap*. *Dilution effect* ialah, semakin besar jumlah individu dalam suatu kelompok maka semakin menurun motivasi individu untuk berkontribusi pada usaha kelompok. Kontribusi menurun ketika individu merasa usahanya tidak akan berarti. Sedangkan *Immediacy gap* diartikan sebagai kesenjangan jarak (fisik maupun psikologis) diantara individu yang saling berhubungan. Individu akan mengurangi kontribusinya ketika ia merasa kurang dekat dengan rekan serimnya.

Myers (2012) telah mengemukakan lima aspek dari *social loafing*. Pertama motivasi yang rendah dalam kelompok, yaitu individu kurang memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam mengerjakan tugas dan kegiatan kelompok. Kedua sikap pasif, yaitu sikap tidak aktif individu dan memilih diam di dalam kelompok. Ketiga pelebaran tanggung jawab, individu merasa telah menyelesaikan tugasnya sehingga enggan memberikan kontribusi lebih untuk

penyelesaian tugas kelompok, dan memilih menunggu partisipasi anggota lainnya.

Aspek keempat *Free Ride* atau mendompleng usaha, yaitu individu mencari keuntungan dengan mengandalkan anggota lainnya, sehingga dirinya hanya mengeluarkan usaha yang sedikit. Mereka bekerja lebih sedikit tetapi mendapat hasil berupa nilai yang sama dengan anggota lainnya (Aggerwal, 2018). Terakhir adalah penurunan kesadaran, yaitu *social loafing* dapat muncul dan terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain (*evaluation apprehension*) terhadap dirinya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei awal kepada 30 mahasiswa Universitas Andalas secara acak mengenai tugas atau diskusi kelompok selama sistem daring dijalankan. Seluruh responden mengaku pernah mendapatkan tugas atau diskusi kelompok selama kuliah sistem daring. 24 mahasiswa menjawab lebih sering mendapatkan tugas kelompok. Namun dalam pelaksanaannya, kemudahan akses internet dan teknologi ternyata belum bisa menjamin kelancaran diskusi tersebut. Fatimah, Sidik dan Rahman, (2020) mengatakan bahwa pengerjaan tugas kelompok sistem daring ditengah pandemic covid-19 bisa saja berjalan tidak kondusif.

Pada tanggal 5 Juni 2020 dilakan pengambilan data terhadap 4 orang mahasiswa dari empat jurusan di Universitas Andalas. Dari pertanyaan yang diajukan, keempat narasumber mengaku bahwa pemberian tugas kuliah memang



terasa lebih banyak dibandingkan tugas kuliah selama kuliah normal, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Dalam pengerjaan tugas kelompok, keempat narasumber juga menyebutkan pernah menjumpai anggota kelompok yang tidak begitu peduli dengan tugas kelompoknya. Dua narasumber juga mengaku sangat terganggu dengan adanya anggota yang acuh terhadap tugas kelompok.

Keempat narasumber menyebutkan bahwa selama sistem daring berlangsung, sering ditemui anggota kelompok yang hanya mengandalkan anggota lain dalam menyelesaikan tugas. Juga seperti lambatnya respon anggota dan sikap acuh dalam *group*, sehingga menyebabkan diskusi menjadi tidak kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya anggota yang melakukan *social loafing* di dalam kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok, buruknya lagi dapat mempengaruhi anggota lainnya untuk ikut melakukan *social loafing*. Pratama dan Aula (2020) mengatakan bahwa permasalahan dalam kelompok dapat menjadi pemicu munculnya perilaku *social loafing*.

Pada bulan September 2020, peneliti kembali menyebar kuisioner terbuka mengenai tugas kelompok selama kuliah daring. Dari 17 orang mahasiswa yang menjawab, didapatkan hasil bahwa 8 orang lebih memilih tugas kelompok dibanding tugas pribadi karena dikerjakan bersama. Namun dalam hal prioritas, 10 orang mengaku lebih mementingkan tugas pribadi dibanding tugas kelompok. Untuk target nilai yang dicapai dalam tugas kelompok, 8 orang menjawab biasa saja dengan catatan “yang penting tugas selesai tepat waktu”, 7 orang



mengharapkan hasil sempurna, dan sisanya mengaku tergantung dari kerja sama tim.

Seterusnya 12 orang mengaku pernah kurang berpartisipasi dalam kelompok dan melakukan kemalasan selama mengerjakan tugas. Pada pertanyaan mengenai pernahkah berjumpa dengan anggota kelompok yang menunjukkan kemalasan serta pengabaian tugas, 10 orang menjawab selalu, dan 5 orang menjawab beberapa kali. Dari fenomena yang ada, peneliti melihat bahwa selama sistem daring berlangsung, beberapa mahasiswa Universitas Andalas telah melakukan *social loafing* seperti, memberikan usaha lebih sedikit ketika mengerjakan tugas kelompok, dibandingkan ketika mengerjakan tugas pribadi (Latane, Williams & Harkins 1979). Serta dalam pengerjaannya, lebih mengandalkan usaha dari anggota lainnya (Myers, 2012)

Fenomena munculnya *social loafing* pada mahasiswa telah banyak terjadi pada Universitas lainnya. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dan Simanjuntak (2015). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 63% dari 85 mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Widya Mandala Katolik Surabaya melakukan *social loafing* saat mengerjakan tugas kelompok. Pada penelitian tersebut, dijelaskan bahwa *free rider* atau mendompleng usaha ketika mengerjakan tugas kelompok menjadi salah satu aspek yang paling terlihat. Penelitian terbaru dilakukan oleh Oktrivia dan Maryam (2021) terhadap 335 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Siduarjo, dan didapati hasil bahwa *social loafing* pada mahasiswa berada dalam kategori sedang sebesar 68,4 %.



Penelitian lainnya yang cukup terkenal terkait *social loafing* ialah penelitian yang dilakukan oleh Piezon dan Ferree (2008), pada 227 mahasiswa dari dua Universitas berbeda. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa 3,7% mengaku mengalami adanya anggota yang melakukan *social loafing* dalam kelompok. Seterunya 8,3% mengaku melakukan perilaku *social loafing*. Sedangkan hasil yang lebih terlihat adalah bahwa sebanyak 35,7% diantaranya mengaku bahwa mereka mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan ketika terlibat dengan anggota kelompok yang melakukan perilaku *social loafing*.

Pada penelitian terbaru yang cukup relevan terkait *social loafing* selama sistem daring telah dilakukan oleh Naila (2021) terhadap 55 Mahasiswa PGSD Universitas Muhamadiyah Surabaya. Dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa selama pembelajaran sistem daring, mahasiswa PGSD tetap menunjukkan sedikit gejala perilaku *social loafing*, yang dapat memunculkan stress, ketegangan, serta efek negative lainnya (Naila, 2021). Adanya perilaku *social loafing* selama masa daring sebaiknya bisa disadari dengan cepat, agar dapat segera ditangani. Mengingat kondisi Negara saat ini yang masih belum mampu memprediksi sampai kapan sistem daring akan terus berlangsung.

Latane, William dan Harkins (2011) menjelaskan, *social loafing* terjadi karena adanya kepercayaan bahwa orang lain di dalam kelompok akan melakukan atau mengerjakan tugasnya. Hal ini jika terus dibiarkan dapat meunculkan dampak negatif berupa penurunan motivasi anggota kelompok lainnya, sehingga berpengaruh pada penurunan kinerja yang akan dikeluarkan

oleh anggota kelompok lainnya (Sutanto & Simanjuntak, 2015). Dampak lainnya, yaitu menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengembangkan potensi diri karena terbiasa mengandalkan kemampuan orang lain dan menjadi pasif saat mengerjakan tugas kelompok (Ying, Li dkk, 2014), serta menurunnya kemampuan seiring dengan pengurangan usaha yang dilakukannya (Carron, Burke & Pravapersis, 2004).

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *social loafing* bisa saja selalu ditemui dalam suatu kelompok mahasiswa. Karena sifat individu yang memang cenderung akan mengurangi usahanya untuk bekerja di dalam kelompok (Latane dkk, 1979). Meskipun begitu, peneliti merasa masih belum cukup mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait perilaku *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok selama kuliah daring. Pada mahasiswa Universitas Andalas, perilaku *social loafing* bisa saja menjadi hal yang tanpa sadar telah dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku *social loafing* pada mahasiswa Universitas Andalas khususnya selama sistem daring. Peneliti memberi judul penelitian kali ini dengan “gambaran perilaku *social loafing* pada mahasiswa Universitas Andalas dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku *social loafing* pada mahasiswa Universitas Andalas dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa gambaran perilaku *social loafing* pada mahasiswa Universitas Andalas dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang psikologi yang berhubungan dengan *social loafing*, khususnya gambaran perilaku *social loafing* mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kelompok selama masa kuliah daring.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada :

#### 1. Mahasiswa dan Khalayak Umum

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak umum terutama mahasiswa mengenai gambaran perilaku *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok selama kuliah daring, serta mahasiswa dapat lebih



memahami mengenai *social loafing* serta dampak yang diberikan, sehingga dapat mengendalikan diri agar menghindari *social loafing* dan tetap berusaha maksimal selama masa kuliah daring.

- b. Dengan mengetahui gambaran perilaku *social loafing* pada mahasiswa Universitas Andalas dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring, dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak kampus terkait metode pembelajaran lainnya selama masa daring.

## 2. Praktisi dan Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para praktisi dalam memahami fenomena *Social Loafing* yang terjadi pada mahasiswa. Harapannya praktisi dapat mempertimbangkan berbagai metode yang mungkin dapat diberikan untuk membantu para mahasiswa.

## 3. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai gambaran perilaku *social loafing* pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.



## 1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang tinjauan teoritis, yang berisi teori-teori yang menjadi acuan dalam pembahasan permasalahan penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori dari *Social Loafing*, mahasiswa, pengetahuan daring, tugas kelompok serta kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai identifikasi variabel, definisi konseptual dan definisi operasional variable penelitian, populasi sampel, lokasi penelitian, instrument penelitian, proses pelaksanaan penelitian dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum subjek penelitian pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran terkait penelitian yang dilakukan ataupun untuk penelitian berikutnya



